

# **Edukasi Bahaya Merokok pada Anak Sekolah Dasar Negeri 36 Tonasa Parappa Desa Laguruda**

**Hudriani Jamal,<sup>1\*</sup> Arif Atul Mahmudah Dulla<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Alamat Institusi, Kode Pos

\*hudrianijamal@gmail.com

## **ABSTRAK**

Merokok merupakan salah satu perilaku berisiko yang dapat menurunkan kualitas kesehatan individu, terutama pada anak dan remaja. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah melalui edukasi tentang bahaya merokok agar dapat menghindari perilaku merokok sebagai upaya pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit akibat merokok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 36 Tonasa Parappa Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Edukasi bahaya merokok diberikan pada anak sekolah untuk memberikan informasi yang tepat mengenai pengertian rokok, jenis rokok, jenis perokok aktif dan pasif, zat berbahaya dalam sebatang rokok, bahaya atau dampak merokok bagi kesehatan, bahaya perokok pasif, tempat dilarang merokok (Kawasan Tanpa Rokok), serta upaya berhenti merokok. Media yang digunakan adalah media edukasi yang menggabungkan *power point* slide materi dengan proyektor untuk menyampaikan materi edukasi secara visual dan menarik. Kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab agar anak sekolah berperan aktif sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik sejak dini dalam upaya mencegah perokok pemula serta meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit akibat rokok.

**Kata kunci:** Edukasi, Bahaya Merokok, Anak

## **ABSTRACT**

*Smoking is one of the risk behaviors that can reduce individual health quality, particularly among children and adolescents. This community service activity aims to improve students' knowledge and attitudes through education about the dangers of smoking, enabling them to avoid smoking behavior as an effort to maintain health and prevent smoking-related diseases. The community service was conducted at Sekolah Dasar Negeri 36 Tonasa Parappa, Laguruda Village, Sanrobone Subdistrict, Takalar Regency. Educational activities on the dangers of smoking were provided to students to deliver accurate information regarding the definition of cigarettes, types of cigarettes, categories of active and passive smokers, harmful substances contained in a cigarette, the health risks and impacts of smoking, the dangers of passive smoking, smoke-free areas, and strategies to quit smoking. The educational media used combined PowerPoint slides and a projector to present the material visually and engagingly. A discussion and question-answer session followed to encourage active participation from the students. This activity is expected to foster good knowledge, attitudes, and behaviors from an early age to prevent the emergence of new smokers, promote health, and reduce smoking-related diseases.*

**Keywords:** Education, Smoking Hazards, Children

## 1. PENDAHULUAN

Setiap tahun 6.000.000 orang meninggal secara global karena konsekuensi dari merokok. Peningkatan kematian yang sangat serius ini membuat *World Health Organization* menyebutnya sebagai sebuah epidemi. *Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives* mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) dengan mendorong lahirnya kebijakan komprehensif pada pengendalian tembakau di Indonesia. Sedangkan, di Indonesia sendiri merokok merupakan salah satu sumber permasalahan kesehatan terbesar, tidak terkecuali untuk generasi muda. Kematian prematur, penurunan produktivitas, dan pengeluaran yang tidak produktif sebagai dampak merokok akan menjadi halangan bagi Indonesia untuk mencapai bonus demografi (CISDI, 2016).

Merokok dapat menimbulkan permasalahan kesehatan serius yang terkadang mematikan. Paparan asap rokok orang lain juga menimbulkan dampak kesehatan yang buruk termasuk kematian. Merokok dalam jangka panjang akan menyebabkan kehilangan setidaknya 10 tahun kehidupan. Di tingkat global, lebih dari 22.000 orang meninggal dunia karena merokok atau terpapar asap rokok setiap harinya, yang artinya satu orang meninggal dalam 4 detik setiap harinya. Merokok memengaruhi hampir semua organ tubuh manusia (WHO, 2019).

Merokok merupakan salah satu perilaku berisiko yang dapat menurunkan kualitas kesehatan individu, terutama pada anak dan remaja. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada usia 10–18 tahun mencapai 7,4%, meskipun terjadi penurunan dibandingkan dengan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 yang mencatatkan angka 9,1%.

Kelompok usia 15–19 tahun merupakan kelompok dengan prevalensi perokok tertinggi, mencapai 56,5%, diikuti oleh kelompok usia 10–14 tahun sebesar 18,4%. Selain itu, data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2019 menunjukkan bahwa prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13–15 tahun meningkat dari 18,3% pada tahun 2016 menjadi 19,2% pada tahun 2019. Data *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2019 juga menemukan adanya peningkatan konsumsi rokok baik rokok konvensional maupun rokok elektrik menjadi ancaman serius terhadap kesehatan dan kualitas sumber daya manusia karena cenderung terlihat lebih besar pada kelompok anak dan remaja. Perokok anak usia 10-18 tahun sebesar 9,1% (Riskesmas, 2018). 19,2% perokok anak sekolah usia 13-15 tahun. Selain itu, paparan asap rokok pada anak usia 13-15 tahun juga tinggi. 67,2% anak terpapar asap rokok di tempat umum terbuka, di tempat umum tertutup (66,2%) dan di sekitar sekolah (56,0%) (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya prevalensi merokok pada anak dan remaja antara lain adalah paparan iklan dan promosi rokok, terutama melalui media sosial dan internet, yang dapat mempengaruhi perilaku anak dan remaja untuk mencoba merokok. Selain itu, ketersediaan rokok, baik konvensional maupun elektronik, yang mudah diakses oleh anak dan remaja, serta kurangnya edukasi dan kesadaran tentang bahaya merokok di kalangan anak dan remaja, serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Peningkatan jumlah perokok anak dan remaja ini menjadi perhatian serius, karena dapat berdampak pada kesehatan jangka panjang mereka, seperti peningkatan risiko penyakit jantung, kanker, dan gangguan pernapasan. Selain itu, perilaku merokok pada usia dini juga berpotensi menyebabkan ketergantungan nikotin yang sulit diatasi (Litbang Kompas, 2025).

Merokok merupakan faktor risiko yang memberikan kontribusi paling besar terhadap PTM. Merokok merupakan faktor risiko penyebab kematian terbesar ke-3 secara global dan ke-2 di Indonesia. *Institute for Health & Metrics Evaluation* (2019) menyatakan bahwa 290.000 orang meninggal setiap tahun akibat perilaku merokok di Indonesia, dan 59,6% kematian di kanker trakea, bronkus, dan paru-paru. Pembangunan Kesehatan telah menjadi prioritas Pembangunan Nasional di Indonesia. Dukungan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan Sehat merupakan sumber potensi dan aset dalam mencapai Indonesia Emas 2045 secara gemilang. Saat ini, peningkatan konsumsi rokok pada anak telah menjadi masalah serius yang harus dituntaskan karena dapat menjadi ancaman bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian perilaku merokok pada anak dan remaja, salah satunya melalui edukasi bahaya merokok sejak dini. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan edukasi ini diperlukan koordinasi dan sinergitas antara perguruan tinggi melalui dosen dan mahasiswa, pemangku kepentingan terkait dan masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan edukasi bahaya merokok pada anak sekolah ini diharapkan dapat

bermanfaat bagi seluruh pihak yang berwenang dan masyarakat secara optimal dengan dukungan semua pihak terkait demi tercapainya Indonesia Emas 2045 yang cerdas berkarakter.

Edukasi adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar pengetahuannya tentang kesehatan dapat lebih baik (Notoatmodjo, 2010). Edukasi adalah proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu sehingga dalam hal ini anak sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa mempunyai kewajiban untuk memahami, di antaranya tentang bahaya merokok (Andriyani, 2017).

Upaya edukasi dan pencegahan perlu dilakukan secara intensif untuk menurunkan prevalensi merokok pada anak dan remaja. Edukasi tentang bahaya merokok harus dimulai sejak dini, terutama di lingkungan sekolah, dengan melibatkan berbagai pihak seperti tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar Kementerian Kesehatan RI, 2024). Melalui laporan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya menurunkan prevalensi merokok pada anak dan remaja, serta menciptakan generasi muda yang sehat dan bebas dari rokok.

## **2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN**

### **Masalah**

Salah satu masalah di kehidupan masyarakat yang menimbulkan banyak kerugian dari segi sosial, ekonomi, maupun kesehatan bahkan dapat menimbulkan kematian adalah merokok (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Sebatang rokok mengandung 4000 jenis zat kimia dimana 60 zat diantaranya bersifat karsinogenik dan adiktif. Banyak orang telah mengetahui secara umum bahwa penggunaan tembakau berbahaya bagi kesehatan, namun perokok masih cenderung menyepelekan risiko kesehatan dari penggunaan tembakau terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya yang terpapar asapnya (Sharon, 2007). Kualitas kesehatan anak-anak dan generasi yang baru dilahirkan menurun akibat merokok. Rendahnya kualitas generasi penerus bangsa berakibat terjadinya pembodohan dan kemiskinan yang berkelanjutan. Selain itu, akan semakin berdampak buruk lagi jika masyarakat memiliki kebiasaan buruk lainnya, seperti malas bergerak atau kurang olah raga, mengkonsumsi makanan tidak sehat dan tidak seimbang, atau meminum alkohol (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Hasil pendataan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Patria Artha di Desa Laguruda pada Januari-Februari 2025 ditemukan bahwa 11,2% responden pernah merokok setiap hari dan 14,6% pernah merokok tidak setiap hari. Di antara responden merokok tersebut, sebagian besar pertama kali mulai merokok di umur kurang dari 21 tahun (< 21 tahun) yaitu 35,8% dan hampir 32,1% responden juga pertama kali merokok setiap hari pada umur <21 tahun. Data juga menunjukkan bahwa 30,2% responden merokok di dalam gedung atau ruangan tertutup dan 37,7% responden merokok di dalam rumah. Selain itu, sebagian besar responden mengaku pernah melihat orang lain merokok di dekatnya di dalam ruangan tertutup (98,1%) (Laporan PBL I, 2025)..

### **Target**

Masalah kesehatan dan juga lingkungan yang telah dipaparkan sebelumnya diupayakan untuk mencari solusi pemecahan masalahnya oleh Universitas Patria Artha melalui dosen Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat bersama mahasiswa. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan kepada anak dan penyebaran informasi kesehatan mengenai bahaya merokok melalui proses pemaparan materi dan diskusi guna meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga disertai dengan pemasangan poster larangan merokok di beberapa titik lokasi atau tempat umum di Desa Laguruda. Target atau sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah anak sekolah atau siswa, guru, dan masyarakat/warga di lingkungan SD Negeri 36 Tonasa Parappa Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

### **Luaran**

Luaran dari kegiatan ini adalah berupa laporan kegiatan termasuk dokumentasi/foto kegiatan dan materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung sebagai bukti pelaksanaan kegiatan serta sebagai referensi untuk kegiatan serupa di waktu selanjutnya. Selain itu, disusun pula luaran berupa tulisan atau artikel yang diterbitkan di jurnal pengabdian kepada masyarakat nasional terakreditasi.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen bersama dengan mahasiswa Fakultas Kesehatan Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Patria Artha dengan menggunakan metode sosialisasi atau ceramah melalui pemberian materi edukasi tentang bahaya merokok. Materi edukasi disesuaikan dengan kebutuhan subyek edukasi (sarana). Materi bahaya merokok diolah dari yang sederhana ke kompleks sehingga peserta mampu memahami informasi. Adapun materi edukasi yang disampaikan, antara lain pengertian rokok, jenis rokok, jenis perokok aktif dan pasif, zat berbahaya dalam sebatang rokok, bahaya atau dampak merokok bagi kesehatan, bahaya perokok pasif, tempat dilarang merokok (Kawasan Tanpa Rokok), serta upaya berhenti merokok.

Media yang digunakan adalah media edukasi yang menggabungkan *power point* slide materi dengan proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) untuk menyampaikan materi edukasi secara visual dan menarik. Penyampaian informasi oleh pemateri (dosen) dan dilanjutkan dengan pemahaman materi melalui diskusi dan tanya jawab. Pre-test atau post-test menggunakan lembar kuesioner dilakukan untuk mengevaluasi atau mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta edukasi tentang materi yang diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar pada Hari Rabu, 13 Agustus 2025.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Kegiatan

Hasil Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Edukasi Bahaya Merokok dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025 di SD Negeri 36 Tonasa Parappa Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar berlangsung aman dan lancar karena adanya dukungan dari kepala sekolah dan seluruh guru, serta Kepala Desa dan seluruh masyarakat Laguruda.

Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 30 peserta yang dimulai dengan dilakukannya pembagian kuesioner pre-test terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan dan 10 pertanyaan sikap kepada seluruh anak atau siswa yang hadir pada kegiatan ini untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan sikap responden atau peserta edukasi tentang bahaya merokok. Pre-test atau post-test menggunakan instrumen berupa kuesioner dan dalam pengisiannya dibantu oleh mahasiswa sebagai pendamping. Setelah pengumpulan kuesioner pre-test dilanjutkan dengan pemaparan materi edukasi disertai dengan sesi tanya jawab.



Gambar 4.1. Edukasi Bahaya Merokok

Materi yang disampaikan seluruh masyarakat yang hadir tentang pengertian rokok, jenis rokok, jenis perokok aktif dan pasif, zat berbahaya dalam sebatang rokok, bahaya atau dampak merokok bagi kesehatan, bahaya perokok pasif, tempat dilarang merokok (Kawasan Tanpa Rokok), serta upaya

berhenti merokok. Selanjutnya, diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta (siswa SD Negeri 36 Tonasa Parappa). Untuk meningkatkan dan menjaga fokus peserta terhadap materi yang disampaikan, beberapa peserta diminta untuk menyampaikan ulang materi tentang bahaya merokok yang telah diberikan. Kemudian post-test akan diberikan untuk melihat hasil edukasi yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan foto bersama dengan peserta siswa, kepala sekolah dan guru SD Negeri 36 Tonasa Parappa.



Gambar 4.2. Pre-test, Diskusi, dan Foto Bersama

**Tabel 4.1.**  
**Karakteristik Peserta Edukasi di SD Negeri 36 Tonasa Parappa Desa Laguruda**

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>		
9	4	13,3
10	14	46,7
11	10	33,3
12	2	6,7
<b>Kelas</b>		
IV	9	30,3
V	10	33,3
VI	11	36,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer, 2025*

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta kegiatan berjenis kelamin laki-laki (53,3%) lebih banyak dibanding perempuan (46,7%). Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar peserta berumur 10 tahun sebanyak 11 orang (46,7%), dan responden paling sedikit berumur 12 tahun sebanyak 2 orang (6,7%). Proporsi responden berdasarkan tingkatan kelas, paling banyak responden kelas VI (36,7%) dan paling sedikit responden kelas IV (30,3%).

Tabel frekuensi hasil pre-test berikut menunjukkan tingkat pengetahuan anak tentang bahaya merokok. Tabel 2 menggambarkan bahwa secara umum jawaban benar per pertanyaan indikator pengetahuan berkategori pengetahuan cukup tinggi (baik), yaitu Sebagian besar responden anak menjawab benar bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya (66,7%). Orang yang tidak merokok namun menghirup asap rokok dari orang merokok disebut perokok pasi (76,6%). Hampir semua responden (96,7%) menyatakan merokok berbahaya bagi kesehatan. 60,0% respondent tahu tiga jenis zat paling berbahaya pada rokok, yaitu tar, nikotin, dan karbonmonoksida. Responden cukup mengetahui bahwa zat yang menyebabkan kecanduan/ketergantungan/ ketagihan pada rokok adalah nikotin (53,3%). Namun, hanya sebagian kecil yang mengetahui bahwa zat berbahaya penyebab kanker dalam rokok adalah tar (43,3%). 90,0% reponden tahu bahwa penyakit yang dapat timbul akibat merokok, antara lain kanker paru-paru dan stroke (90,0%). Selain itu, sebagian besar anak mengetahui tempat atau area dilarang merokok, seperti sekolah, puskesmas, dan rumah sakit (93,3%), merokok di sekitar orang lain, seperti anak atau ibu hamil akan berbahaya bagi kesehatannya (93,3%), dan beberapa anak menyatakan bahwa orang yang merokok akan kesulitan untuk berhenti merokok sebesar 16,7%. Data disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Anak SD Negeri 36 Tonasa Parappa Desa Laguruda**

Pengetahuan	Frekuensi	
	n	%
<b>Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya</b>		
Ya	20	66,7
Tidak	10	33,3
<b>Orang yang tidak merokok namun menghirup asap rokok dari orang merokok disebut</b>		
Perokok Aktif	7	23,3
Perokok Pasif	23	76,6
<b>Merokok berbahaya bagi kesehatan</b>		
Ya	29	96,7
Tidak	1	3,3
<b>Tiga jenis zat paling berbahaya pada rokok</b>		
Tar, nikotin, oksigen	12	40,0
Tar, nikotin, karbonmonoksida	18	60,0
<b>Zat yang menyebabkan kecanduan/ ketergantungan/ ketagihan pada rokok</b>		
Karbonmonoksida	14	46,7
Nikotin	16	53,3
<b>Zat berbahaya penyebab kanker dalam rokok</b>		
Tar	13	43,3
Nikotin	17	56,7
<b>Penyakit yang dapat timbul akibat merokok</b>		
Demam berdarah, malaria	3	10,0
Kanker paru-paru, stroke	27	90,0
<b>Tempat atau area dilarang merokok</b>		
Sekolah, puskesmas, rumah sakit	28	93,3
Tidak Ada	2	6,7
<b>Merokok di sekitar orang lain, seperti anak atau ibu hamil akan berbahaya bagi kesehatannya</b>		
Ya	28	93,3
Tidak	2	6,7
<b>Orang yang merokok akan kesulitan untuk berhenti merokok</b>		
Ya	5	16,7
Tidak	25	83,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2025

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Bahaya Merokok pada Anak SD Negeri 36 Tonasa Parappa Desa Laguruda**

Sikap	Frekuensi	
	n	%
<b>Suatu hari nanti saya mungkin akan merokok</b>		
Setuju	4	13,3
Tidak Setuju	26	86,7
<b>Jika teman/orang lain menawarkan rokok, maka saya akan merokok</b>		
Setuju	1	3,3
Tidak Setuju	29	96,7
<b>Anak muda yang merokok memiliki lebih banyak teman</b>		
Setuju	6	20,0
Tidak Setuju	24	80,0
<b>Merokok membuat anak muda terlihat keren/atraktif</b>		
Setuju	2	6,7
Tidak Setuju	28	93,3
<b>Penjualan rokok kepada anak dibawah umur harus dilarang</b>		
Setuju	21	30,0
Tidak Setuju	9	70,0
<b>Saya mendukung pelarangan merokok di tempat umum (seperti sekolah, dll)</b>		
Setuju	12	40,0
Tidak Setuju	18	60,0
<b>Saya senang melihat atau menonton iklan merokok</b>		
Setuju	3	10,0
Tidak Setuju	27	90,0
<b>Penyuluhan tentang bahaya merokok perlu di lakukan rutin di sekolah</b>		
Setuju	6	20,0
Tidak Setuju	24	80,0
<b>Saya tidak terganggu jika ada yang merokok di sekitar saya</b>		
Setuju	5	16,7
Tidak Setuju	25	83,3
<b>Saya mendukung orang ingin berhenti merokok</b>		
Setuju	20	66,7
Tidak Setuju	10	33,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil pre-test pernyataan sikap. Tabel 3 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya perilaku merokok. Sebagian besar anak tidak setuju suatu hari nanti mungkin akan merokok (86,7%), tidak setuju akan merokok jika teman atau orang lain menawarkan rokok (96,7%), tidak setuju anak muda yang merokok memiliki lebih banyak teman (80,0%), tidak setuju merokok membuat anak muda terlihat keren atau atraktif (93,3%), sebagian besar (70,0%) juga setuju penjualan rokok kepada anak dibawah umur harus dilarang. Selain itu, anak tidak senang melihat atau menonton iklan merokok (90,0%), merasa terganggu jika ada yang merokok di sekitarnya (83,3%), serta mendukung orang ingin berhenti merokok (66,7%). Namun, sebagian besar anak tidak setuju (60,0%) pelarangan merokok di tempat umum (seperti sekolah, dan lain-lain) dan penyuluhan tentang rokok perlu di lakukan rutin di sekolah (80,0%). Pelaksanaan edukasi bahaya merokok semakin menambah dan meyakinkan sikap positif responden dalam upaya penanggulangan bahaya merokok.

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi bahaya merokok sejak dini pada anak sekolah dasar, pengetahuan dan sikap anak mengenai bahaya merokok semakin bertambah baik saat melakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Sebagian besar anak dapat menjelaskan kembali materi tentang bahaya merokok dan memiliki tekad untuk tidak merokok.

### **Pembahasan**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Kesehatan merupakan investasi yang sangat berharga untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan amanat Undang – Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pembangunan kesehatan pada hakikatnya merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Prevalensi perokok muda di Indonesia semakin meningkat dan memerlukan atensi dengan intervensi yang kuat. Sehingga bonus demografi yang Indonesia peroleh bukan menjadi beban ke depannya dikarenakan tingginya penyakit akibat rokok, melainkan akan menjadi potensi kekuatan bangsa dalam menghadapi era kompetitif yang saat ini sedang berlangsung.

Hal ini juga berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai sekumpulan perilaku yang dilaksanakan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/keluarga/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. PHBS atau Perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, tujuan pelaksanaan PHBS untuk menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan sehingga mampu meningkatkan kualitas perilaku kehidupan sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Melalui PHBS diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo, 2010).

PHBS di sekolah yaitu dengan mempraktekkan perilaku yang dapat menciptakan intitusi Pendidikan PHBS oleh peserta didik, guru dan masyarakat sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, sehingga secara mandiri mereka mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Ada Delapan indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2011), yaitu:

- a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
- b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
- b. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- c. Olahraga yang teratur dan terukur
- d. Memberantas jentik nyamuk
- e. Tidak merokok di sekolah
- f. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan
- g. Membuang sampah pada tempatnya.

PHBS pada tatanan sekolah secara umum bertujuan memberdayakan setiap siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Sedangkan, tujuan khususnya, antara lain meningkatkan pengetahuan dan kemandirian serta peran aktif tentang PHBS bagi setiap siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,017$ ), sikap ( $p\text{-value} = 0,000$ ), iklan rokok ( $p\text{-value} = 0,039$ ), teman perokok ( $p\text{-value} = 0,000$ ), keluarga perokok ( $p\text{-value} = 0,000$ ), dan uang jajan ( $p\text{-value} = 0,000$ ) terhadap perilaku merokok pada siswa SD Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar (Hasrianto, Susanti, Asrizal,

2020). Selain itu, penelitian lain menunjukkan pengetahuan dan sikap yang kurang tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok berdistribusi cenderung negatif (condong ke kiri) dan tingkat sikap siswa tentang bahaya merokok berdistribusi cenderung ke negatif (condong ke kiri) pada siswa di SDN Kedunggalar 1 Kabupaten Ngawi (Fatimah, 2018).

Edukasi tentang bahaya merokok agar tidak merokok yang juga merupakan salah satu indikator PHBS sangat tepat dilakukan pada anak usia sekolah karena mereka sangat peka terhadap stimulus yang diberikan. Sehingga anak usia sekolah lebih mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan pengetahuan dan sikap yang baik untuk memiliki kebiasaan berperilaku tidak merokok. Penelitian Andriani (2024) menunjukkan adanya perbedaan pengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi bahaya merokok dengan nilai signifikansi  $p\text{-value}=0,00$ . Oleh karena itu, peran guru, orang tua, tenaga kesehatan, komite dan masyarakat sekolah sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang memiliki kebiasaan tidak merokok pada anak sekolah.

Istilah edukasi dalam *Dictionary of Education* adalah suatu bentuk Pendidikan yang disosialisasikan agar mampu memberi pemahaman seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana dia hidup. Proses sosial dimana orang-orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal (Ihsan, 2008).

Menurut Notoatmodjo (2010), tujuan edukasi meliputi:

- a. Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat.
- b. Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
- c. Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.

Anak sekolah merupakan kelompok usia yang paling mudah dan cepat untuk menerima perubahan yang diberikan. Diharapkan dengan pemberian pemahaman yang spesifik tentang bahaya merokok pada anak sekolah ini dapat menimbulkan kebiasaan yang positif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, dapat mencegah diri dari perilaku merokok. Bahkan edukasi lebih tepat diterapkan pada anak pra-sekolah menurut teori Erikson, anak yang berada pada usia pra-sekolah merupakan anak yang berada pada fase inisiatif dan rasa bersalah. Pada tahap ini, rasa ingin tahu dan daya imajinasi anak berkembang, oleh sebab itu anak akan banyak mempunyai pertanyaan tentang berbagai hal di lingkungannya yang tidak dia ketahui. Pada usia ini anak juga akan mencoba untuk meniru tingkah laku atau perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya (Lina, 2017). Oleh karena itu, edukasi terkait bahaya merokok sudah sewajarnya diterapkan pada anak sedini mungkin untuk mencegah perokok pemula. Kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan pada sekolah di daerah lain dengan melibatkan instansi terkait (dinas pendidikan dan dinas kesehatan) sebagai upaya untuk menumbuhkan perilaku tidak merokok atau bebas dari asap rokok sejak usia dini.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu: Edukasi bahaya merokok pada 30 anak SD Negeri 36 Tonasa Parappa Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar terlaksana dengan baik dan lancar. Pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada anak SD Negeri 36 Tonasa Parappa Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar cukup baik. Diharapkan kegiatan ini dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan agar dapat terus mengedukasi masyarakat, khususnya pada anak usia dini sehingga bisa menerapkan dan membiasakan memelihara kesehatan, salah satunya yang utama dengan cara tidak merokok.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Patria Artha atas bantuan materi melalui dana dan kontribusi lainnya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan baik (Surat Tugas 1286/UPA/500/VIII/2025). Ucapan terimakasih kepada Ketua, dosen, dan seluruh mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2024. Pengaruh Edukasi Bahaya Merokok terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Siswa Remaja Putra di SMP Negeri 3 Karanganyar. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong.
- Andriyani. 2017. *Edukasi Adaptasi*. Halaman 89-94.
- CISDI. 2016. *Policy Paper Pengendalian Tembakau dalam Konteks Sustainable Development Goals: Menuju Generasi Muda Yang Berkualitas*. Jakarta: Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives
- Fatimah, Nurul. 2018. Kajian Pengetahuan dan Sikap Anak tentang Bahaya Merokok pada Siswa di SDN Kedunggalan 1 Kabupaten Ngawi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Hasrianto, Susanti, Asrizal. 2020. Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 4, Nomor 2, Oktober 2020 Hal. 131-138 ISSN 2623-1581 (Online) ISSN 2623-1573 (Print).
- Ihsan. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Permenkes No. 2269/MENKES/PER/XI/2011: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013) Profil Kesehatan Kota Yogyakarta 2013.at: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses tanggal 13 Agustus 2025.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016 (Health Statistics). Available at: <https://www.kemkes.go.id/>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017) Pemerintah Upayakan Pengurangan Jumlah Perokok Pemula. at: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses tanggal 13 Agustus 2025.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Petunjuk Teknis Kawasan Tanpa Rokok (KTR)*. Jakarta: Direktorat Jenderal dan Pencegahan Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan RI. 2024. *Advokasi Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Buku Advokasi Sebagai Upaya Perlindungan Anak dan Remaja dari Dampak Bahaya Rokok*. Jakarta: Direktorat Jenderal dan Pencegahan Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Lina, H. P. 2017. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. Jurnal PROMKES, 4(1), 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sharon, G. (2007) *Bahaya Tembakau dan Bentuk-Bentuk Sediaan Tembakau*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- WHO. 2019. Tubuh Tembakau. *World Health Organization 2019. Some rights reserved. Bahasa translation by WHO Country Office of Indonesia*.
-

